

**PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
BERBASIS MAKANAN TRADISIONAL DI TAMAN KANAK KANAK**

Tesis

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*



Oleh

RIKA RANANDA
NIM. 20330074

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

ABSTRACT

Rika Rananda, 2022. Development of Traditional Food-Based Entrepreneurship Learning E-Module in Kindergarten. Thesis. Graduate program. Padang State University

The background of this research is that the school has a mission to foster an entrepreneurial spirit in children based on the example of the Prophet Muhammad. The purpose of this research is to develop a valid, practical and effective traditional food-based entrepreneurship learning E-module for early childhood. The research method used is the development method (development research), with the research procedure, namely ADDIE. The ADDIE research stages carried out are analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subject was PKK Balai Batu Balang Kindergarten. The research instruments used are validity, practicality, and effectiveness instruments. The results of the study found that traditional food-based entrepreneurship learning e-modules with an average of 3.4 with a very valid category. traditional food-based entrepreneurship learning e-modules as a whole are in the very practical category. And the use of traditional food-based entrepreneurship learning e-modules has been effectively implemented. It can be concluded that traditional food-based entrepreneurship learning e-modules are valid, practical and effective for early childhood. It is recommended to future researchers to develop traditional food-based entrepreneurship learning e-modules on other materials and in different classes.

Keyword: E-Module, Entrepreneurship, Traditional food, Kindergarten

ABSTRAK

Rika Rananda, 2022. Pengembangan E-Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional Di Taman Kanak Kanak. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang

Latarbelakang penelitian ini dilakukan yaitu pihak sekolah memiliki misi ingin menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri anak yang berlandaskan pada keteladanan Rasulullah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan E-modul pembelajaran kewirausahaan berbasis makanan tradisional yang valid, praktis dan efektif bagi anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengembangan (*development research*), dengan prosedur penelitian yaitu ADDIE. Tahap penelitian ADDIE yang dilakukan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian yaitu TK PKK Balai Batu Balang. Instrument penelitian yang digunakan yaitu instrument validitas, praktikalitas, dan efektifitas. Hasil penelitian di temukan bahwa e-modul pembelajaran kewirausahaan berbasis makanan tradisional dengan rata-rata 3,4 dengan kategori sangat valid. e-modul pembelajaran kewirausahaan berbasis makanan tradisional secara keseluruhan berada pada kategori sangat praktis. Serta penggunaan e-modul pembelajaran kewirausahaan berbasis makanan tradisional sudah efektif dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa E-modul pembelajaran kewirausahaan berbasis makanan tradisional bernilai valid, praktis dan efektif bagi anak usia dini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan e-modul pembelajaran kewirausahaan berbasis makanan tradisional pada materi lainnya dan di kelas yang berbeda.

Kata Kunci: E-Modul, Kewirausahaan, makanan Tradisional, Taman Kanak-kanak

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Rika Rananda**

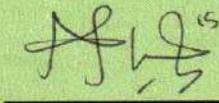
NIM : **20330074**

Nama

Tanda Tangan

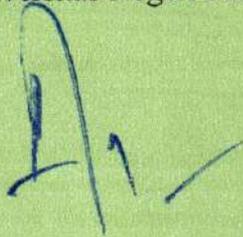
Tanggal

Nurhafizah, S.Pd., M.Pd., Ph.D
Pembimbing

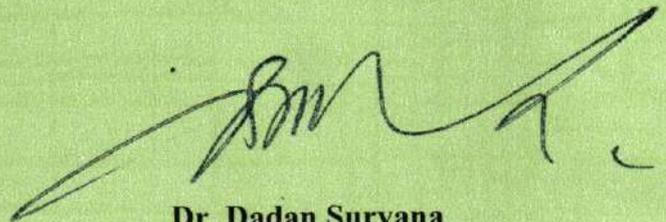


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,

Koordinator Program Studi S2
Pendidikan Anak Usia Dini,

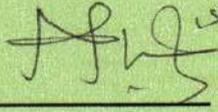
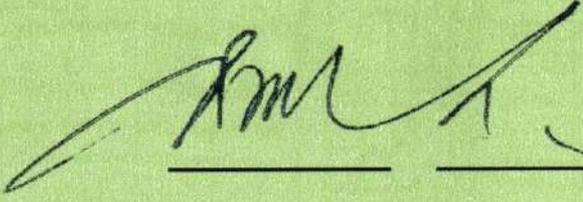
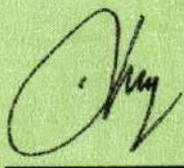


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Nurhafizah, S.Pd., M.Pd., Ph.D</u> (Ketua)	 _____	_____
2.	<u>Dr. Dadan Suryana</u> (Anggota)	 _____	_____
3.	<u>Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd</u> (Anggota)	 _____	_____

Mahasiswa

Nama : **Rika Rananda**

NIM : **20330074**

Tanggal Ujian : **31 Januari 2023**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa tesis dengan judul **“Pengembangan E-Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional Di Taman Kanak Kanak”** belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini asli gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan secara tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing tesis.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2022

Saya yang Menyatakan,

Rika Rananda
NIM. 20330074

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan proposal tesis ini yang berjudul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional Di Taman Kanak-Kanak”. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Proposal Tesis ini diajukan sebagai salah satu langkah awal dalam menyelesaikan Pendidikan S-2 di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang, Penguji I, dan validator I yang telah memberikan kemudahan sampai akhir tesis ini.
2. Ibu Nurhafizah, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan bagi peneliti, sehingga penelitian proposal tesis ini terselesaikan.
3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku penguji II dan Validator II yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan bagi peneliti, sehingga penelitian proposal tesis ini terselesaikan
4. Bapak Dr. Hanif Al Kadri, S.Pd.,M.Pd selaku Validator III yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan bagi peneliti, sehingga penelitian proposal tesis ini terselesaikan
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama peneliti kuliah.

6. Teristimewa kepada kedua Orang Tua Ayahanda Almarhum Ajar dan Ibunda Dainar, Suamiku Masril, serta anakku Ananda Naura Khairunnisa yang telah memberikan dukungan moril, materil serta harapan kepada peneliti agar dapat menyelesaikan studi ini secepatnya.
7. Rekan-rekan Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2020 yang seperjuangan dengan peneliti dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga bantuan, petunjuk, bimbingan dan segala yang telah diberikan, menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Penelitian tesis ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya proposal tesis ini. Semoga proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Pertanyaan Penelitian	16
F. Tujuan Penelitian	16
G. Manfaat Penelitian	17
H. Spesifikasi Produk Penelitian	17
I. Kebaruan dan Orisinilitas Penelitian.....	18
J. Defenisi Operasional.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori	20
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
2. Hakikat E-modul.....	24
3. Hakikat Kewirausahaan.....	32
4. Makanan Tradisional	41
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Produk yang Dikembangkan.....	48
D. Kerangka Konseptual	48
E. Hipotesis Penelitian	49

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
1. Jenis Penelitian.....	50
2. Model Pengembangan	50
B. Prosedur Penelitian	51
1. Tahap <i>Analysis</i> (Analisis)	52
2. Tahap Perancangan (Design)	53
3. Tahap Pengembangan (Developmet)	54
4. Tahap Implementation (Implementasi)	56
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi)	56
C. Subjek Penelitian	56
D. Instrumen Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	64
G. Jadwal Penelitian	67
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	68
A. Hasil Penelitian	68
1. Proses E-Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional di Taman Kanak-Kanak.	68
2. Validitas E-Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional di Taman Kanak-Kanak.....	80
3. Praktikalitas E-Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional di Taman Kanak-Kanak	82
4. Efektifitas E-Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional di Taman Kanak-Kanak	86
B. Pembahasan.....	89
C. Keterbatasan Pengembangan	95
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA 100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru TK PKK Balai Batu Balang	12
Tabel 2. Lanjutan Hasil Wawancara dengan Guru TK PKK Balai Batu Balang	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Guru TK Bhakti Pediatrica	12
Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Guru TK IT Mutiara Hati	13
Tabel 5. Hasil Wawancara dengan Guru TK IT Mutiara Hati	14
Tabel 6. Perbandingan Antara E-Modul dengan Modul Cetak	27
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Validasi Materi E-Modul	57
Tabel 8. Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Media E-Modul.....	58
Tabel 9. Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Bahasa Untuk E-Modul.....	58
Tabel 10. Kisi-kisi Lembar pengamatan keterlaksanaan RPPH.....	59
Tabel 11. Kisi-kisi Respon Angket Guru.....	60
Tabel 12. Kisi-kisi Wawancara Anak terhadap Praktikalitas Kegiatan Kewirausahaan.....	60
Tabel 13. Kisi-kisi Lembar Penilaian Anak dalam Proses Pembelajaran.....	61
Tabel 14. Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	65
Tabel 15. Skala Kelayakan Media Pembelajaran	65
Tabel 16. Standar tingkat ketercapaian pembelajaran anak (STTPA) Anak Usia 5- 6 Tahun	69
Tabel 17. Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	70
Tabel 18. Hasil Analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pada Pengembangan E-Modul Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional	71
Tabel 19. Rencana Program Tahunan TK PKK Balai Batu Balang.....	72
Tabel 20. Daftar Nama Validator Ahli.....	81
Tabel 21. Hasil Validasi E-modul Pembelajaran Secara Keseluruhan	82
Tabel 22. Hasil Analisis Angket Respon Guru	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	49
Gambar 2. Cover E-modul Pembelajaran	75
Gambar 3. Kata Pengantar	76
Gambar 4. Daftar Isi	77
Gambar 5. Petunjuk Penggunaan Buku	78
Gambar 6. Uraian Materi Pembelajaran	79
Gambar 7. Daftar Pustaka	80
Gambar 8. Peneliti sedang mempresentasikan bentuk e-modul	149
Gambar 9. Guru membuka e-modul dari handphone	149
Gambar 10. Siswa melakukan Program Market Day	150
Gambar 11. Wali Murid Ikut Berpartisipasi dalam Program Market Day	151
Gambar 12. Peneliti sedang mempresentasikan E-modul Kewirausahaan Kepada Orangtua Anak	152
Gambar 13. Presenstasi Peneliti ketika FGD	153
Gambar 14. Pengaplikasian E-Modul di FGD	154
Gambar 15. Pengisian Angket di FGD	155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover E-modul	108
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)	109
Lampiran 3. Kisi-kisi Lembar Keterlaksanaan RPPH	111
Lampiran 4. RPPH Pertemuan 1	117
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan 2	119
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan 3	121
Lampiran 7. Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Materi E-Modul	123
Lampiran 8. Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi	124
Lampiran 9. Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Media E-Modul	127
Lampiran 10. Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Bahasa Untuk E-Modul	131
Lampiran 11. Hasil Angket Respon Guru terhadap Praktikalitas E-modul	135
Lampiran 12. Kisi-kisi Wawancara Anak	139
Lampiran 13. Pedoman Pertanyaan Wawancara Anak	140
Lampiran 14. Kisi-kisi Lembar Penilaian Anak dalam Proses Pembelajaran	142
Lampiran 15. Lembar Penilaian Kewirausahaan dalam Proses Pembelajaran	143
Lampiran 16. Program Kewirausahaan	147
Lampiran 17. Dokumentasi	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Penelitian

Perkembangan zaman serta penyebaran informasi yang semakin merata membuat banyak perubahan di berbagai sendi kehidupan manusia khususnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan anak melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan memiliki peran penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap, mental dan intelektual dibentuk pada usia dini.

Dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dimulai setelah dewasa namun sudah harus di mulai sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan. Peningkatan sumber daya manusia sangat perlu di lakukan dengan semakin meningkatnya perkembangan teknologi dan informasi dimana akses informasi sangat cepat di akses saat ini. Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pembangunan manusia yang sangat krusial adalah pada tingkat yang paling bawah, yaitu pada masa usia dini. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini selayaknya masuk dalam agenda pemerintah dibidang pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Nofriyanti & Nurhafizah, 2019). Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan

kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Menurut Maghfiroh & Suryana, (2021) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola. Pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan pada usia dini atau dikenal dengan masa *golden age* menjadi begitu penting karena pada usia ini anak akan sangat mudah menyerap berbagai informasi dan stimulus yang diberikan.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional, dan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa usaha telah dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan, seperti, penataran guru-guru, perbaikan metode pembelajaran, perbaikan kurikulum, dan perbaikan sarana prasarana, sumber belajar seperti modul.

Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga siswa dapat belajar tanpa seorang fasilitator/guru (Daichi et al., 2021). Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari siswa dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya (Ayu et al., 2021). Modul tidak hanya berbentuk cetak, namun juga dapat

berbentuk elektronik dengan dilengkapi media lain seperti audio, video, film, dan multimedia interaktif (Song et al., 2021).

Sebelum lahirnya e-modul telah lahir awal bahan ajar berupa Modul cetak, namun keberadaannya kurang mampu menyajikan suatu materi dengan baik, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar selain itu, modul cetak juga belum mampu menyampaikan pesan-pesan historis melalui gambar dan video (M. Mulyadi et al., 2019). Melalui E-modul proses pembelajaran akan lebih menarik, interaktif, mampu menyampaikan pesan-pesan historis melalui gambar dan video, mampu mengembangkan indra auditif atau pendengaran siswa sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti, serta mengikut arus perkembangan zaman (Song et al., 2021). Di mana pada zaman ini menuntut tenaga pendidik dan anak mampu mamapu menyesuaikan dengan era yang berbasis digital ini atau yang biasa kitakenal dengan era 4.0.

Pada dasarnya e-modul hendaknya menjadi sumber informasi yang mudah dicermati dan digunakan. Hakikatnya media adalah semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga apa yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju. Media yang baik seharusnya media yang cara penggunaannya mudah dioperasikan, instruksi yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah ditanggapi oleh anak. Serta materi yang disajikan di dalam e-modul adalah *fleksible*, *update*, isi atau konten keberkaitan, keshahihan dan mudah digunakan (*User Friendly*) (Mahardika et al., 2022).

Pada penyelenggaraan PAUD di lapangan diharapkan tidak berfokus pada kecerdasan intelektual anak saja, tetapi juga pada aspek penanaman karakter agar anak siap dan mampu beradaptasi dengan masyarakat dan dunia global (Roza et al., 2019). Berkaitan dengan karakter, lembaga pendidikan saat ini telah dituntut untuk menyemarakan program pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan harus dimasukkan dalam pendidikan anak dimana para orang tua harus mampu mempersiapkan mental, ilmu, dan keterampilan yang memadai pada usia-usia tertentu anaknya. Agar dapat melatih jiwa wirausaha maka perlu adanya penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Mulai dari pendidikan di jenjang terbawah yaitu pendidikan anaka usia dini.

Pendidikan kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Kurniadi, 2017). Seseorang yang menjadi wirausahawan adalah mereka yang mengenal potensi dirinya dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Sehingga sikap kewirausahaan sangat penting untuk mulai diajarkan pada anak usia dini. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pada anak, begitu juga dengan asumsi orangtua anak yang menginginkan anak-anak

menjadi PNS. Padahal dengan kegiatan kewirausahaan anak dapat memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau mengadakan suatu perubahan atas yang lama (inovasi) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat (Aryani & Najwa, 2019). Nurhafizah (2018) keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan adalah elemen penting yang berpengaruh membimbing dan membentuk sikap kewirausahaan. Karakter seorang anak terbentuk melalui apa yang di dengar dan apa yang di lihat dan yang di rasakan. Pendengaran dan penglihatan merupakan pintu masuk pembelajaran sebelum masuk menempa hati nurani.

Menurut Nurhafizah, (2018) Pendidikan kewirausahaan perlu di kembangkan karena untuk mengembangkan memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit atau bakat tersebut lebih berbobot dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir. Kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dapat menumbuhkan kepribadian wirausaha. Berbisnis harus dimulai sejak dini. Hal itu pula yang diajarkan pegiat wirausaha Indonesia, Ir. Ciputra. Bahwa, orang tua harus mengajarkan anak untuk memulai usaha, meskipun anak masih duduk di bangku TK (Fachrurazi & Nurcholifah, 2021). Konsep pembelajaran nilai kewirausahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik belajar anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta dapat dengan mudah menerima informasi melalui pembelajaran langsung dan benda-benda nyata di

sekitar anak. Bentuk aplikatif dalam membangun nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak sesuai dengan karakteristik dan prinsip perkembangan anak yakni: kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, demokrasi, komunikatif, dan tanggung jawab (Zafirah et al., 2018).

Meskipun pendidikan kewirausahaan sangat penting diberikan pada anak sejak dini, namun kenyataannya pendidikan kewirausahaan belum banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini (Nurhafizah, 2018). Hal ini dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan para pendidik tentang kewirausahaan dan juga kurangnya kreatifitas dalam memberikan pembelajaran pada anak didik. Tuntutan pada zaman revolusi 4.0 sekarang ini anak harus memiliki kemampuan intelektual, sikap percaya diri, kerjasama, nilai religius, jiwa kepemimpinan, keberanian menanggung resiko, kemandirian, tanggung jawab, dan memiliki mental pantang menyerah dan mampu berkreasi dalam kehidupan.

Selain itu Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan sejak dini diharapkan mampu mengurangi pola konsumtif pada anak dengan melatih untuk menciptakan sesuatu yang bernilai dan membawa generasi penerus untuk menciptakan pekerjaan di masa depan. Sehingga dalam hal ini, guru dan orang tua memiliki peran penting untuk mengembangkan keterampilan kecakapan hidup anak serta menumbuhkan minat dan potensi dalam diri anak melalui kewirausahaan (Hasanah, 2019).

Idealnya pendidikan kewirausahaan diajarkan dari dini memiliki tujuan yaitu pembentukan mental wirausaha. Hal ini dilakukan karena dalam pendidikan kewirausahaan tidak sekedar mengajarkan anak tentang cara berbisnis. Hal ini dilakukan agar anak terlatih dan memiliki mental serta karakter diri yang kuat (Sofino, 2017).

Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa TK (Taman Kanak-kanak) masih jarang dijumpai TK yang memiliki *grand design* khusus untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan anak. TK PKK Balai Batu Balang dijumpai proses pembelajaran di kelas belum terintegrasi dengan pendidikan karakter. Meskipun guru melakukan proses penanaman nilai karakter namun belum terinternalisasi dengan baik pada anak. Sebagian anak menunjukkan sikap-sikap seperti kurang bertanggung jawab, mudah putus asa, dan mudah menyalahkan orang lain. Sebagai contoh, apabila guru memberikan sebuah tugas baru kepada anak-anak, maka sebagian anak akan mengatakan ketidakmampuan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut tanpa berusaha terlebih dahulu. Fenomena ini menunjukkan kurangnya penempatan *soft skill* anak agar memiliki karakter positif.

Selain itu, anak di TK PKK Balai Batu Balang saat ini sudah menggunakan media dan metode yang bagus, namun kegiatan kewirausahaan anak belum berkembang secara optimal. Hasil wawancara dengan guru, dari 12 anak di kelas B1 masih ada siswa 8 siswa yang dibantu orangtua untuk berbelanja di kantin dekat sekolah, walaupun anak-anak sudah mengenal kegunaan uang sebagai alat pembayaran. Anak-anak menggunakan uang yang

diberikan oleh orangtua untuk berbelanja di sekolah. Ini disebabkan karena kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua, yang membiarkan anak untuk jajan atau membeli sesuatu secara berlebihan dapat menimbulkan kecenderungan memiliki perilaku konsumtif. Begitu juga anak kelas B2, 10 orang anak dari 12 anak memiliki sifat konsumtif, dimana mereka lebih menyukai belanja makanan di kantin dekat sekolah. Makanan yang dibeli biasanya makanan siap saji atau makanan cemilan yang tidak baik untuk kesehatan jika terus dimakan. Sementara pada kelas B3, peneliti menemukan 10 orang anak dari 14 anak yang suka berbelanja di kantin sekolah. Di kantin dekat sekolah TK PKK Balai Batu Balang, penjual hanya menjual makanan siap saji seperti *nugget*, telur gulung, makanan ringan seperti *chiki*. Tidak ada penjual yang menjual makanan tradisional. Alasan penjual, makanan tradisional kurang disukai oleh anak-anak di TK PKK Balai Batu Balang

Ini juga terlihat dari kemandirian anak dalam pembelajaran. Terdapat 7 Anak kelas B1 yang kurang mandiri dalam meletakkan barang pada tempatnya, misalkan meletakkan sepatu pada rak. Di kelas B2 sekitar 5 orang anak yang meletakkan sepatu di depan pintu kelas. Sementara pada kelas B3 sekitar 6 orang yang meletakkan sepatu secara sembarangan. Ini menunjukkan kemandirian anak dalam meletakkan sesuatu pada tempatnya kurang diperhatikan.

Pada dasarnya anak usia TK adalah individu yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, gigih dan memiliki karakteristik yang unik pada masing-masing individu. Karakteristik tersebut tampak pada perkembangan

anak didik di TK IT Mutiara Hati dan TK Bhakti Pediatrica. Anak-anak di TK IT Mutiara Hati dan TK Bhakti Pediatrica menunjukkan perkembangan yang berbeda dengan anak-anak lain secara umum. Berdasarkan hasil observasi peneliti, TK IT Mutiara Hati memiliki *icon* sebagai TK yang berbasis tauhid dan *entrepreneurship*. Peneliti mendapati interaksi yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, anak-anak menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi, kejujuran dan pantang menyerah. Apabila guru meminta anak-anak untuk maju ke depan dan bercerita, maka anak akan berusaha untuk maju dan bercerita walaupun belum mengerti apa yang akan disampaikan. Pihak sekolah memiliki misi ingin menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri anak yang berlandaskan pada keteladanan Rasulullah, seperti selalu membiasakan anak untuk bersikap gigih, mandiri, dan percaya diri pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah. Metode yang biasa digunakan untuk memupuk jiwa kewirausahaan di dalam diri anak yakni melalui kegiatan yang menyenangkan seperti *market day*, *outbond*, *cooking day*, dan lain sebagainya. Tidak terlepas pula pembentukan sikap melalui kegiatan pembiasaan pada setiap hari.

Tahapan pelaksanaan yaitu menggunakan sistem kelompok per kelas. Setiap kelas dibentuk beberapa kelompok. Ada kelompok makanan, kelompok minuman yang berfokus pada makanan tradisional minangkabau. Dari kelas tersebut juga dibagi siapa yang membawa makanan, dan siapa yang membawa minuman. Untuk mempersiapkan adanya *market day* kepala sekolah dan guru saling berkoordinasi untuk mempersiapkan dengan anak barang yang akan

dijual saat *market day*. Karena jumlah siswa yang begitu banyak maka dibagi per kelompok. Setiap kelompok memiliki kreativitas yang berbeda. Ada yang menjual berbagai makanan dan minuman tradisional minangkabau yang sangat menarik perhatian pembeli. Adapun barang dagangan yang dijual adalah karya dari siswa itu sendiri dan dan dibantu oleh orang tua.

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimitriadis & Koning, (2022) bahwa ketika anak berpartisipasi dalam bazaar, dan membantu anak untuk melihat seberapa pekerjaan, perencanaan, produksi, penganggaran, pengeluaran, tabungan dalam membuat barang dan jasa untuk konsumen. Akan menimbulkan kemandirian, kreativitas dan terampil dalam memecahkan masalah, bertanggung jawab, dan jujur dalam kehidupannya nanti. Beberapa kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anak menjadi pembiasaan dan lambat laun akan membentuk karakter seperti jujur, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif dan disiplin. Untuk menghubungkan pendidikan kewirausahaan (Aryani & Najwa, 2019). Sementara menurut Lelahester et al., (2018) pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan berdasarkan proyek dapat membentuk sikap yaitu: mandiri, kreatif, tanggung jawab, kerjasama, kerja keras, berani mengambil risiko, rasa ingin tahu, berorientasi pada tindakan, komunikatif, kepemimpinan dan orientasi sukses.

Beberapa jenis makanan yang dijual adalah *onde-onde* (klepon), *lamang baluo*, *bareh randang*, *galamai*, *lapek* nagosari dan lain sebagainya. Untuk minuman beberapa diantaranya adalah *cindua bareh*, *aia aka*, es tebak dan

lain sebagainya. Dari kegiatan *market day* ini melalui beberapa proses yaitu: anak menilai kegiatan *marketday* sebagai kegiatan yang dapat memupuk semangat berwirausaha dan sebagai ladang untuk latihan berwirausaha; anak merasa semangat dengan kegiatan ini; anak berjualan makanan dan minuman tradisional minangkabau.

Indonesia adalah negeri dengan sejuta keanekaragaman baik suku, agama budaya, dan adat istiadat. Keanekaragaman ini juga akan memberikan berbagai keanekaragaman jenis makanan dari berbagai daerah di Indonesia. Olahan makanan dapat dihasilkan dari resep turun-temurun warisan nenek moyang. Olahan makanan hasil warisan nenek moyang tersebut kemudian berkembang menjadi makanan tradisional yang menjadi ciri khas daerah tertentu yang belum tentu ada di daerah lain. Keanekaragaman olahan makanan yang ada di Indonesia juga didukung dengan keadaan alam Indonesia yang menyediakan berbagai bahan untuk diolah menjadi makanan. Makanan tradisional adalah warisan makanan yang diturunkan dan telah membudaya di masyarakat Indonesia (I. A. K. D. C. Dewi, 2021).

Saat ini makanan tradisional semakin kehilangan peminat. Seiring berkembangnya zaman, produk makanan semakin beragam dan menarik. Hal ini ditandai dengan menjamurnya toko-toko makanan modern dan toko makanan cepat saji yang dibanjiri pembeli. Salah satunya makanan tradisional minangkabau. Makanan tradisional minangkabau adalah makanan yang diperoleh secara turun temurun dan di setiap daerah mempunyai ciri khas minangkabau.

Observasi dan pengamatan pada anak di TK PKK Balai Batu Balang di dapat hasil bahwa pengenalan anak terhadap kegiatan yang dapat melatih jiwa kewirausahaan masih sangat kurang. Pengenalan jiwa kewirausahaan biasanya hanya dilakukan melalui kegiatan main peran. Sehingga kemampuan anak yang berhubungan dengan jiwa kewirausahaan masih sangat kurang. Guru belum menumbuhkan jiwa entrepreneur pada anak, begitu juga dengan asumsi orangtua anak yang menginginkan anak-anak menjadi PNS. Padahal dengan mengenal jiwa kewirausahaan anak dapat memahami dunia bisnis, melatih kreativitas, inovasi, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di TK PKK Balai Batu Balang.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru TK PKK Balai Batu Balang

No	Nama TK	Aspek yang ditanyakan	Jawaban Guru
1	TK PKK Balai batu balang	Kemandirian anak	Mampu mengerjakan tugas sendiri, mengambil dan menaruh benda (misalnya: persalatan sekolah) pada Tempatnya
		Kreativitas anak	Mengajukan pertanyaan dari rasa ingin taunya.
		Meningkatkan kemampuan inovatif anak	Memberikan anak tema tentang jual beli, anak masih dibiarkan belanja di kantin dekat sekolah
		Mengambil resiko	Anak menyukai pekerjaan yang menantang
		Kejujuran	Anak dibantu orangtua dalam berbelanja
		Komunikasi	Anak belajar cara melakukan interaksi, dengan bermain peran
		Kerjasama	Anak dilatih dengan menggunakan kelompok kecil.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Guru TK Bhakti Pediatrica

No	Nama TK	Aspek yang ditanyakan	Jawaban Guru
1	TK Bhakti Pediatrica	Kemandirian anak	Kemandirian anak yang terlatih adalah anak mandiri untuk meletakkan sesuatu pada tempatnya, anak berlatih untuk menata barang-barang yang akan dijual
		Kreativitas anak	Kreativitas dalam mengemas makanan. Membuat bungkus makanan menjadi menarik peminat pembeli
		Meningkatkan kemampuan inovatif anak	Memberikan anak tema yang akan dijual dalam bentuk produk, sehingga anak bisa membuat produk makanan yang inovatif bersama orang tua
		Mengambil resiko	Anak terlatih jika barang yang mereka jual tidak habis, maka anak akan langsung berbagi kepada teman-temannya
		Kejujuran	Anak belajar membayar apa yang mereka beli, dan mengembalikan uang sesuai dengan harga barang
		Komunikasi	Anak belajar cara melakukan interaksi, jual beli yang baik
		Kerjasama	Anak dilatih dengan menggunakan kelompok kecil.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Guru TK IT Mutiara Hati

2	TK IT Mutiara Hati	Mandiri	Mengajarkan anak menjadi anak mandiri. Dengan menjual jajanan sendiri
		Kreatif	Anak dilatih memiliki kreatifitas dalam menghasilkan produk yang berbeda dari temannya dalam bentuk misalkan penggunaan <i>topping</i> makanan
		inovatif	Anak dilatih menemukan ide-ide baru setelah melaksanakan program market day.
		Bertanggung jawab	Anak dilatih bertanggung jawab menjual produknya dan berani menawarkan kepada teman-temannya satu persatu berkeliling, jika tidak ada yang datang ke tempat dagangannya

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Guru TK IT Mutiara Hati

No	Nama TK	Aspek yang ditanyakan	Jawaban Guru
	TK IT Mutiara Hati	Bertanggung jawab	Anak dilatih bertanggung jawab menjual produknya dan berani menawarkan kepada teman-temannya satu persatu berkeliling, jika tidak ada yang datang ke tempat dagangannya
		Berani mengambil resiko	Anak tidak menangis jika dagangan mereka tidak habis
		Orientasi pada tindakan	Anak mengambil tindakan yang dapat menjual dagangannya
		Kejujuran	Anak dilatih jujur dalam memberikan harga atau bahan pembuatnya
		Komunikatif	Anak mengungkapkan komunikasi yang baik kepada pembeli agar barang dagangan ini terjual semua.
		Bekerja sama	Anak, orang tua dan guru bekerja sama untk melakukan program market day. Guru memberikan motivasi kepada anak dalam menimbulkan sikap entrepreneur.

Oleh karena hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak terhadap jiwa kewirausahaan anak karena jiwa kewirausahaan ini sangat bermanfaat untuk masa depan anak dalam rangka menghadapi perubahan perekonomian secara global. Maka sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan sejak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jiwa kewirausahaan pada anak belum berkembang

2. Guru belum menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak pada Taman kanak-kanak
3. Pengenalan kegiatan kewirausahaan biasanya hanya di lakukan melalui kegiatan main peran
4. Belum terprogramnya kegiatan kewirausahaan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar ada titik fokus yang menjadi studi kajian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan E-Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional Di Taman Kanak-Kanak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimanakah proses perkembangan kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional di taman kanak-kanak
2. Bagaimanakah validitas E-modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional yang dikembangkan di taman kanak kanak?
3. Bagaimanakah praktikalitas E-modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis

Makanan Tradisional yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak?

4. Bagaimanakah efektivitas E-modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional yang dikembangkan di taman kanak kanak?

E. Pertanyaan Penelitian

Hal yang perlu dipertanyakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perkembangan kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional di taman kanak-kanak?
2. Bagaimanakah tingkat validitas E-modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional yang dikembangkan di taman kanak kanak?
3. Bagaimanakah tingkat praktikalitas E-modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional yang dikembangkan di taman kanak kanak?
4. Bagaimanakah efektivitas E-modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional yang dikembangkan di taman kanak kanak?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian pengembangan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan e-modul pembelajaran kewirausahaan Berbasis Makanan Tradisional di taman kanak-kanak
2. Menhasilkan E-modul pembelajaran kewirausahaan berbasis makanan tradisional yang dikembangkan di taman kanak kanak yang valid
3. Menghasilkan E-modul pembelajaran kewirausahaan berbasis makanan tradisional yang dikembangkan di taman kanak kanak yang praktis
4. Menghasilkan E-modul pembelajaran kewirausahaan berbasis makanan

tradisional yang dikembangkan di taman kanak-kanak yang efektif.

G. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

- a. Untuk mengembangkan keilmuan pendidikan anak usia dini.
- b. Untuk mengkaji lebih dalam terkait pentingnya implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran bagi perkembangan karakter anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bahan refleksi dan evaluasi dari aktivitas sehari-hari dalam berinteraksi dengan murid yang berkaitan dengan proses implementasi pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran pada anak usia dini.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran implementasi pendidikan kewirausahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai upaya mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran bagi anak usia dini

H. Spesifikasi Produk Penelitian

Produk yang dihasilkan adalah kegiatan kewirausahaan berbasis makanan tradisional pada anak yang valid, praktis, dan efektif sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang berisikan tentang kegiatan kewirausahaan berbasis makanan tradisional dengan menyesuaikan RPPH yang ada di sekolah/lembaga.
2. Kegiatan untuk seluruh anak usia dini di pendidikan Formal khusus materi tersebut memiliki ketentuan umur 5-6 tahun

I. Kebaruan dan Orisinilitas Penelitian

Pada penelitian-penelitian terdahulu, objek yang digunakan pada penelitian terdahulu kegiatan kewirausahaan yang dikembangkan lebih kepada anak usia dini, sosial dan sentra pembelajaran. Penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda yaitu mengembangkan kegiatan kewirausahaan berbasis makanan tradisional pada anak Taman Kanak-kanak.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, kegiatan kewirausahaan ini dirancang untuk membuat e-modul pembelajaran kewirausahaan berbasis makanan tradisional yang memenuhi aspek validitas, praktikalitas dan efektifitas pada Taman Kanak-kanak. Contohnya cara membuat getuk, onde-onde (Klepon) dan lainnya. Selain itu juga memberikan respon positif bahwa dengan adanya kegiatan kewirausahaan berbasis makanan tradisional dapat mempelajarinya secara lebih dinamis, serta memperoleh pengalaman belajar yang praktis karena berhubungan dengan perkembangan kompetensi anak. Kompetensi yang menuntut anak usia dini untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, kolaboratif dan komunikatif.

J. Defenisi Operasional

1. E-modul adalah tampilan data dalam desain buku yang diperkenalkan secara elektronik menggunakan *hardisc*, *disket*, *flashdisc*, atau CD dan dapat dibaca menggunakan PC, Android, atau buku elektronik
2. Kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi, pemanfaatan peluang, membuat perubahan, dan memberikan nilai tambah bagi anak dan orang lain.
3. Anak usia dini adalah individu dengan usia rentang antara 5-6 tahun yang memiliki sifat rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungan sekitar. Anak selalu ingin mencoba hal-hal yang baru untuk mendapatkan pengalaman
4. Validitas adalah kesahihan kegiatan *entrepreneur*. Validitas ini terdiri atas validitas isi dan validitas konstruksi.
5. Praktikalitas merupakan tingkat kemudahan dan kepraktisan kegiatan yang dikembangkan.
6. Efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu tujuan yang telah ditentukan terapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penelitian ini adalah kegiatan *entrepreneur* melalui program *market day*.